

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN

Anandha Sartika Putri¹⁾

email : anandhasartika@darmajaya.ac.id

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IIB Darmajaya
Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance (GCG) mechanisms on earnings management practices. This study focuses on infrastructure, utility, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this study is panel data with multiple linear regression analysis. The results of this study find that in the good corporate governance mechanism, it is evident that managerial ownership, institutional ownership, audit committee have a significant positive effect on earnings management and the independent board of commissioners have a significant negative effect on earnings management. This study proves that the greater the proportion of managerial ownership, institutional ownership, and audit committees can result in more possibilities for corporate earnings management practices. In addition, this study also proves that the more independent boards of commissioners, the more likely the company can practice earnings management.

Keywords : good corporate governance, ownership structure, earnings management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini berfokus pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam mekanisme *good corporate governance* terbukti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini membuktikan semakin banyak proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit dapat mengakibatkan semakin banyak kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen akan menurunkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba yang dapat dilakukan perusahaan.

Kata Kunci : tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, manajemen laba

1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) merupakan sumber informasi yang dijadikan sebagai acuan oleh *stakeholder* dan pihak-pihak terkait yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Nabila dan Daljono, 2013). Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah mengenai laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan indikator untuk mengukur kinerja operasional, keberhasilan ataupun kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan, oleh karena itu laporan keuangan yang mengandung informasi laba harus memiliki kualitas yang baik agar tidak menyesatkan penggunaannya. Laporan keuangan yang disalahgunakan oleh manajemen akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan,

hal tersebut dikenal dengan manajemen laba (Asward dan Lina, 2015)

Munculnya manajemen laba sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan atau yang disebut dengan *agency conflict*. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. Menurut cadbury (1992) *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai kesinambungan antara kekuatan dan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan ekstensinya serta sebagai pertanggung jawaban kepada *shareholder*. Penerapan praktik *good corporate governance* yang baik dapat

meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya dapat meningkatkan kepercayaan investor (Emrinaldi, 2007).

Mekanisme *good corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Adanya kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai pihak yang dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga dapat mengatasi konflik kepentingan antara keduanya dan menekan terjadinya manajemen laba. Selanjutnya kepemilikan saham oleh investor institusional dapat meningkatkan fungsi *monitoring* terhadap kinerja manajer sehingga mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan yang akan dapat mengurangi perilaku *oportunistik* (Cornet *et al*, 2009). Keberadaan komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (I Guna dan Herawaty, 2010).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa cara efektif untuk mengurangi konflik kepentingan yang berdampak pada terjadinya manajemen laba adalah dengan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), karena sistem *good corporate governance* sangatlah penting sebagai sistem yang mengatur tata kelola perusahaan yang berfungsi untuk mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan manajer dalam melaporkan pelaporan keuangan sehingga kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba sangatlah kecil (Amelia dan Hernawati, 2016).

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Laba (*earning management*)

Menurut Nuryaman (2008) bahwa manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam

laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Good corporate governance (GCG)

Good corporate governance (GCG) adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan (2007). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2003) menjelaskan, sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Good corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sebagai bentuk pelaksanaan dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang sehat. Menurut Surya dan Yusti (2008) *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai kesinambungan antara kekuatan dan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan bertanggung jawaban kepada *stakeholder*.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan (Susiana dan Herawaty, 2005). Penelitian yang dilakukan Asward & Lina (2015) dan Octavia (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen semakin tinggi pula kemungkinan praktek manajemen laba dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer mempunyai kepentingan pribadi yaitu adanya *return* yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan, dengan demikian manajer mempunyai kesempatan dalam melakukan manipulasi laba baik dalam bentuk menaikkan laba maupun menurunkan laba. Selain itu dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena karena dapat menimbulkan masalah pertahanan yang

berarti jika kepemilikan manajerial yang tinggi, para manajer memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan karena manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan sehingga pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Dengan kata lain berdasarkan hasil penelitian ini kepemilikan manajerial belum dapat menjadi mekanisme *corporate governance* yang seharusnya dapat menekan tindakan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah *et al* (2014) dan Sari dan Putri (2015) menyatakan bahwa Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka akan menurunkan tindakan manajemen laba, dengan adanya dewan komisaris independen akan memperkuat pengawasan seluruh aktivitas operasional perusahaan sehingga mekanisme dari *good corporate goverannace* dapat dijalankan dengan secara efektif didalam perusahaan. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah karena pihak independen tidak memiliki ikatan atau kepentingan terhadap pihak manajemen, sehingga bebas dari tekanan dan intervensi manajerial. Dengan semakin banyaknya pihak independen dalam komisaris maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin berkualitas seiring dengan banyaknya tuntutan pihak independen yang menginginkan adanya transparansi dalam pelaporan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki institusi, pengaruh yang diberikan kepemilikan institusional sangat penting dalam menyeleraskan kepentingan manajemen serta pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2017) dan Asward dan Lina (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen

laba. Semakin tinggi kepemilikan institusional atau yang disebut juga pemegang saham mayoritas maka semakin banyak pula kesempatan dan insentif untuk mengambil alih sumber daya perusahaan dengan mengorbankan pemegang saham minoritas. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ :Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Komite audit terhadap manajemen laba

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan perusahaan. Komite audit memiliki peranan penting dalam mengawasi berbagai aspek organisasi, oleh karena itu keberadaan komite audit telah diatur oleh pemerintah dengan mewajibkan perusahaan mempunyai komite audit. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Dengan adanya pengawasan dari komite audit maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas.

Penelitian yang dilakukan Sudjatna dan Muid (2015) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini mengindikasikan fungsi komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan belum berjalan dengan efektif dalam mengawasi kinerja manajer. Karena pengangkatan atau penambahan jumlah komite audit oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi atau formalitas saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan GCG dalam perusahaan sehingga peran komite audit kurang efektif. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

3. Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data panel, yaitu data yang terdiri dari *cross section* dan *time series*. Pengujian data panel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model estimasi

common effect berdasarkan hasil uji *chow* yang telah dilakukan peneliti. Penelitian ini juga telah melakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterekedastisitas sehingga penelitian ini sudah dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria BLUE.

Operasional variabel

Menurut Nuryaman (2008) bahwa manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada jurnal Putriana *et al* (2018) sebagai berikut :

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual modal kerja (t)}}{\text{Penjualan periode (t)}}$$

$$\text{Akrual Modal Kerja} = \Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$$

Keterangan:

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan ekuitas kas pada periode t

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham manajemen dari seluruh modal saham yang beredar, yang mengacu pada penelitian Sari dan Pertiwi (2019) sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan suatu mekanisme yang bertugas untuk mengawasi dan memberi petunjuk kepada manajemen perusahaan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi

kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Dalam penelitian ini dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase yang mengacu pada penelitian Abdillah *et al* (2015) sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi) atas laporan yang dibuat menurut data di Jakarta *Stock Exchange* serta kepemilikan saham oleh pihak *blockholders* yaitu saham yang dimiliki perseorangan di atas 5% selama tiga tahun berturut-turut tetapi tidak termasuk saham (Yendrawati, 2015). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar yaitu sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

4. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajemen (*agent*) agar tidak melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, sehingga komite audit harus mampu memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas bagi pemegang saham (Prastiti dan Meiranto, 2013). Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menggunakan yang mengacu pada penelitian Abdillah *et al*. (2014) sebagai berikut :

$$\text{Komite audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

5. Variabel Kontrol

Leverage merupakan suatu ukuran atas penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang yang dilihat dari rasio likuiditas sebagai salah satu ukuran

kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini rasio *leverage* menggunakan perhitungan DER yang mengacu pada penelitian Abdillah *et al* (2015) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Model penelitian

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Dewan Komisaris Independen

X3 = Kepemilikan Institusional

X4 = Komite Audit

e = *Error term*

4. Pembahasan

Pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik Eviews 9. Hasil pengujian statistik ini dilakukan guna menjawab pendugaan 4 hipotesis penelitian, hasil penelitian ini tertera pada Tabel 1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coeffient	Std. Error	t- statistic	Prob
KM	0.181084	0.085351	2.121.629	0.0376
DKI	-0.319642	0.049474	-6.460.785	0.0000
KI	0.290126	0.080539	3.602.318	0.0006
KA	0.096058	0.038863	2.471.710	0.0160
C	-0.350035	0.159258	-2.197.914	0.0315

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan pengujian pada Tabel 1 terbukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka akan membuat semakin tinggi pula kemungkinan praktek manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah *et al*, (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi dikarenakan manajer mempunyai kepentingan

pribadi yaitu adanya *return* yang diperoleh dari kepemilikan saham pada perusahaan tersebut, dengan demikian manajer mempunyai kesempatan dalam melakukan manipulasi laba baik dalam menaikkan laba maupun menurunkan laba demi kepentingan tersebut. Dengan kata lain berdasarkan hasil penelitian ini kepemilikan manajerial belum dapat menjadi mekanisme *corporate governance* yang seharusnya dapat menekan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komisaris independen dalam perusahaan maka proses pengawasan yang dilakukan semakin berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdillah *et al*, (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan merupakan elemen penting dalam proses *monitoring* atau pengawasan terhadap kinerja manajemen, seiring dengan banyaknya tuntutan pihak independen yang menginginkan adanya transparansi dalam pelaporan laporan keuangan. Terkait dengan *agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) dewan komisaris independen mampu mengurangi manajemen laba karena dapat melakukan pengawasan secara objektif dan bebas berbagai benturan kepentingan .

Berdasarkan pengujian pada Tabel 1 kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya kepemilikan institusional maka akan meningkatkan tindakan manajemen laba, dikarenakan semakin besar pemegang saham mayoritas (kepemilikan institusional) menjadikan pemilik bisa bertindak sesuai kepentingan dirinya sendiri. Terkait dengan *theory agency* jensen dan meckling (1976) yang menyatakan bahwa terajadinya konflik antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik, sehingga memicu biaya keagenan. Ketika kepemilikan saham sudah cukup untuk melakukan kontrol dengan efisien maka pemegang saham tersebut akan memiliki kemampuan yang berlebihan, kemampuan yang berlebihan akan memunculkan masalah agensi baru berupa peluang untuk mengambil tindakan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas

yang merugikan investor lain.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan komite audit berpengaruh terhadap penentuan tingkat manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan karena jumlah komite audit yang masih relatif standar dengan peraturan BAPEPAM sehingga belum mampu mempengaruhi terjadinya manajemen laba, komposisi komite audit perlu ditambahkan agar fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan dapat berjalan. Komite audit sebagai jembatan antara perusahaan dan auditor eksternal akan memeriksa laporan keuangan perusahaan beserta ketaatan terhadap peraturan yang berlaku sebelum diverifikasi oleh auditor eksternal. Kehadiran komite audit diharapkan harus secara aktif melakukan tugasnya dengan mengambil bagian dalam pertemuan komite audit sehingga pengawasan yang dilakukan dapat berjalan secara aktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudjatna dan Muid (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam mekanisme *good corporate governance* terbukti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini membuktikan semakin banyak proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit dapat mengakibatkan semakin banyak kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen akan menurunkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba yang dapat dilakukan perusahaan.

Daftar Pustaka

[1] S. Y. Abdillah, R. A. E. Susilawati, and N. Purwanto, "Pengaruh Good Corporate

Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)", JRMA, vol. 4, no. 1, Apr. 2016.

[2] W. Amelia, and E. Hernawati, "Pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba", Neo-Bis, Vol 10, No. 1, 2016.

[3] A. Asward, and Lina, "Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba dengan pendekatan conditional revenue model", Jurnal Manajemen Teknologi, Vol 14, No.1, 2015.

[4] M.M Cornet, A.J Saunders, A. Tehranian, "Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance" Working Paper, Southern Illinois University, 2006.

[5] M.C Jensen, and W. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure" Journal of Finance Economic, 1976.

[6] A. Nabila, Daljono, "pengaruh proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan reputasi auditor terhadap manajemen laba", Diponegoro journal of accounting, vol. 2, 2013.

[7] P.B. Sari, and A. Pratiwi, "Analisis mekanisme good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan automotif di bursa efek indonesia (BEI)" Jurnal Akuntansi dan Bisnis Publik. Vol.10. No.1, 2019

[8] Sudjatna, and D. Muid, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," Diponegoro Journal of Accounting, vol. 4, no. 4, pp. 199 - 206, Oct. 2015.

[9] R. Yendrawati, and D.K Mukti, "Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment", Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol.4, No.1, Jan 2015.